

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan seluruh cakupan aspek perkembangan. Sejalan dengan itu anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.² Pada masa ini anak memerlukan rangsangan stimulus guna mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya. Rangsangan stimulus bisa diperoleh dari orang tua, guru maupun dari masyarakat sekitar anak.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia.³ Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik. Anak sebagai makhluk individu dan sosial, sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan, diharapkan anak dapat tumbuh cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas.

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang

² Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012). Hlm 20

³ *Tafsir. Filsafat Pendidikan Islami ...*, hlm.33.

keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis. Artinya pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam UU.No.20 Tahun 2003 tentang, sistem pendidikan nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴

Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain, taman kanak-kanak (TK) / (RA).⁵ Mendidik anak pada masa usia dini tidak sama dengan orang dewasa, oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Dalam memberikan pembelajaran dan rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Aspek perkembangan anak usia dini yaitu, aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan seni.

Khususnya pendidikan agama yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan anak-anak yang masih sangat tinggi daya

⁴ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:Sinar Grafida,2009), hal.3

⁵ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis) hlm. 7-8

rekamnya atas perjalanan dan pengalaman hidup. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak yang beragama Islam. Oleh sebab itu pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, sistematis, dan terencana.

Al-Quran adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) berbicara tentang keimanan dan pembelajaran, yaitu pada surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang telah menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmu lah yang paling sempurna (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (QS. Al-Alaq 1-5).⁶

Membaca Al-Quran bagi umat muslim merupakan suatu hal ibadah kepada Allah Swt. Untuk itu seorang anak haruslah diberi pemahaman

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2009) hlm. 11

serta dibiasakan untuk membaca Al-Quran sejak dini. Dalam proses membaca Al-Quran seorang anak terlebih dahulu harus mengenal satu persatu huruf yang ada didalam al quran yaitu huruf hijaiyah.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Quran menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Menanggapi hal tersebut maka keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan pertama bagi anak. Namun, di era yang modern ini sudah banyak keluarga yang mengalami pergeseran dalam hal mendidik anak. Sehingga ada beberapa orang tua yang mengajari anaknya dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu bagi orang tua yang tidak bisa meluangkan waktunya untuk mengajari anaknya biasanya akan lebih mempercayai lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama.

Lembaga yang mengajarkan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama salah satunya yaitu PAUD An Nida Wateskroyo yang berada di Kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Di lembaga tersebut Pengembangan kecerdasan spiritual pada anak khususnya membaca Al-Quran dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyah merupakan huruf huruf dalam bahasa arab yang biasa dihafalkan untuk mendasari membaca Al-Quran. Dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyyah sama dengan huruf huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. dalam Belajar mengenal huruf

hijaiyyah membutuhkan daya ingat yang kuat dan merupakan perkembangan bahasa yakni mengenal keaksaraan awal.

Terkait dengan data awal yang ada di PAUD An Nida Wateskroyo dalam proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah, guru menggunakan media menara susun hijaiyyah. Menara Susun hijaiyyah merupakan salah satu media pembelajaran sekaligus permainan edukasi yang berbentuk balok berukuran kecil yang terdiri dari berbagai warna dan masing-masing sisi balok terdapat lambang huruf hijaiyyah dengan lubang ditengah. Sehingga menara susun hijaiyyah ini selain dapat digunakan sebagai media belajar anak tapi juga dapat digunakan sebagai media anak untuk bermain dengan cara menyusun dan membongkarnya.

Dari hasil pengamatan (observasi) peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan media menara susun dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah di PAUD An Nida. Dengan demikian apabila di sekolah sudah ada media untuk membantu proses belajar diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah di lembaga tersebut. Namun ketika peneliti sedang mengamati proses belajar mengajar dikelas, peneliti menemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan pada saat menebak beberapa huruf hijaiyyah yang ditunjuk guru. Terkait dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan problematika penerapan media menara susun hijaiyyah. Sehingga penelitian ini berjudul **“Penerapan Media Menara Susun dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media menara susun dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung?
2. Bagaimana kognisi ingatan siswa selama penerapan media menara susun dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media menara susun dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kognisi ingatan siswa selama penerapan media menara susun dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang teori penerapan media menara susun dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak

usia 4-5 tahun di PAUD An Nida Wateskroyo Kecamatan Besuki
Kabupaten Tulungagung

b. Secara praktis

1) Kepala Sekolah

Dengan menerapkan berbagai pembelajaran sesuai karakteristik materi pembelajaran manajemen melalui kepala sekolah akan menghasilkan guru-guru profesional dalam bidangnya.

2) Guru

Guru dapat termotivasi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan. Untuk membantu guru dalam proses pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah pada anak dan menambah wawasan serta keterampilan proses pembelajaran dengan melalui media menara susun hijaiyah.

3) Siswa

Dapat menambah semangat belajar dan pengetahuan siswa dalam meningkatkan ketrampilan membaca huruf hijaiyah dan membiasakan siswa bekerja sama dengan temannya dalam kelompok belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Media

Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media itu sendiri dapat di artikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa atau anak didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.⁷

b. Menara Susun Hijaiyah

Menara susun merupakan salah satu bentuk media yang terdiri dari balok-balok berukuran kecil yang terdiri dari berbagai warna yang menarik dengan lubang ditengah untuk disusun kedalam tiang yang disediakan sehingga membentuk menara, masing-masing sisi balok terdapat lambang huruf hijaiyah yang berbeda-beda, sehingga menara susun ini biasa disebut dengan menara susun hijaiyah.

c. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah abjad dari huruf arab yang setiap huruf-hurufnya tersebut melambangkan bunyi konsonan sedangkan bunyi vokal dilambangkan dengan harokat.⁸ Sama halnya dengan huruf abjad dalam bahasa indonesia huruf hijaiyah merupakan huruf abjad dalam bahasa arab sebagai dasar dapat membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini huruf

⁷ Gerlach dan Ely, hlm. 241.

⁸ Kenali islam lebih dalam, 16 Mei 2016. Diakses pada Kamis 11 Juni 2020

hijayah yang akan digunakan merupakan sejumlah 29 huruf yakni dari huruf alif sampai huruf ya'.

2. Penegasan Operasional

Penerapan media menara susun dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung ini diharapkan dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf hijaiyah sehingga mempercepat anak dalam proses belajar membaca Al Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran secara deskriptif mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di jabarkan guna untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis memperinci dalam sistematika penulisan skripsi yang terdapat dalam lembar berikutnya:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi beberapa hal yang bersifat formal seperti, judul, kajian, persetujuan pembimbing, pengajuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang: Deskripsi teori tinjauan tentang media pembelajaran, Deskripsi teori tinjauan tentang perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, Deskripsi teori tinjauan tentang perkembangan kognitif menurut Benjamin Samuel Bloom, Penelitian terdahulu, dan paradig penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi data hasil penelitian (siklus) dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan ,memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup yang berisi: Kesimpulan dan rekomendasi/ saran.Pada kesimpulan ,uraian yang dijelaskan penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Untuk saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran, lampiran tersebut meliputi sejarah PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal pretes,

hasil observasi penelitian, hasil observasi siswa, soal postes siklus I dan siklus II, dokumentasi, biodata penulis, keaslian tulisan, kartu bimbingan, surat bimbingan skripsi, surat permohonan ijin penelitian dan surat keterangan melakukan penelitian.